

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Calon pengantin yang akan menikah adalah cikal bakal terbentuknya sebuah keluarga, sehingga sebelum menikah calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatannya. Hal ini bertujuan supaya Wanita dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan baik. Sehingga, dapat melahirkan generasi penerus yang sehat, menciptakan keluarga yang sejahtera dan berkualitas. Oleh karena itu, kehamilan pertama merupakan fase dalam siklus reproduksi perempuan yang harus dipersiapkan sebaik mungkin oleh calon pengantin (Oktaemilianti et al., 2021).

Pasangan yang akan menikah diwajibkan melakukan serangkaian tes skrining pranikah atau premarital checkup. Di Indonesia prosedur skrining pranikah masuk dalam hak reproduksi dan seksual bagi para pasangan yang akan menikah dengan menjalani rangkaian pemeriksaan yang disebut dengan persiapan pranikah. Skrining pranikah yang dilaksanakan oleh puskesmas menimbulkan berbagai respon seperti kepuasan klien terhadap jasa layanan yang diberikan oleh petugas puskesmas (Arifah et al., 2022).

Mempersiapkan kehamilan yang sehat dapat dilakukan sejak sebelum menikah, salah satunya dengan melakukan skrining pranikah. Skrining pranikah adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan petugas kesehatan seperti Bidan pada calon pengantin sebelum menikah menuju persiapan kehamilan yang sehat dan terencana. Menurut *World Health Organization* (WHO) tujuan dari skrining adalah untuk mengidentifikasi orang-orang dalam populasi yang tampaknya sehat,

yang memiliki resiko lebih tinggi terhadap masalah atau kondisi kesehatan, sehingga pengobatan atau intervensi dini bisa dilakukan serta mendapatkan hasil kesehatan yang lebih baik bagi individu yang melakukan skrining. Pada beberapa kasus, seperti skrining antenatal, tujuan skrining adalah untuk memberikan informasi pada klien tentang peningkatan resiko atau kondisi kesehatan, sehingga membantu klien dalam membuat keputusan tentang perawatan atau pengobatan mereka (Tawanti et al., 2023).

Skrining pranikah bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), mencegah kehamilan tidak diinginkan, mencegah komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan dan persalinan, mencegah kelahiran mati, premature dan bayi dengan berat lahir rendah, mencegah terjadinya kelahiran cacat, mencegah infeksi pada neonatal, mencegah kejadian underweight dan stunting sebagai akibat dari masalah nutrisi ibu, mengurangi resiko diabetes dan penyakit kardiovaskuler dalam kehamilan dan mencegah penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) dari ibu ke janin (Hidayah et al., 2022).

Skrining pranikah dan prakonsepsi idealnya dilakukan enam bulan sebelum dilangsungkannya pernikahan. Namun dapat dilakukan kapanpun selama pernikahan belum berlangsung. Hal ini bermanfaat apabila saat skrining ditemukan penyakit menular seksual bisa segera diobati sebelum pernikahan. Tujuan dari skrining pranikah dan prakonsepsi antara lain, mendeteksi kondisi kesehatan reproduksi (fertilitas) dan genetika (keturunan), mempersiapkan mental karena masing-masing mengetahui benarkondisi kesehatan calon pasangan hidupnya, mengetahui penyakit-penyakit yang nantinya bila tidak segera

ditanggulangi dapat membahayakan calon pasangan, termasuk bakal keturunannya, mempersiapkan kehamilan yang sehat (Tawanti et al., 2023).

Skrining pranikah yang dilakukan pada calon pengantin diantaranya pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan penunjang, dan status imunisasi serta konsultasi kesehatan (Yulivantina et al., 2021). Menurut Widyawati dalam Wardyanti (2021) Indonesia merupakan negara dengan tingkat kesadaran sangat rendah dalam melakukan skrining pranikah. Skrining pranikah harus dilakukan oleh calon pengantin, hal ini dikarenakan masa kehamilan, persalinan dan masa nifas memberikan kontribusi terhadap banyaknya AKI dan AKB di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 (Kemenkes, 2020) jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.

Menurut (Tawanti et al., 2023) terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku calon pengantin terhadap pelaksanaan skrining pranikah. Penelitian ini menjelaskan mengenai dukungan keluarga merupakan bagian dari dukungan sosial yang berfungsi sebagai sistem pendukung anggota- anggotanya dan ditunjukan untuk meningkatkan kesehatan dan proses adaptasi. Dukungan sosial dan keluarga merupakan sistem pendorong bagi anggota keluarga, sehingga anggota keluarga akan selalu berpikir bahwa orang yang mendukung akan selalu

siap memberikan pertolongan jika diperlukan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk budaya dan perilaku Kesehatan. Menurut (Andriana et al., 2023) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan pranikah terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin di Kecamatan Rambah Kota Pasir Pengaraian. Hal ini dikarenakan metode penyuluhan kesehatan dapat memperluas pemikiran responden dalam menyingkapi masalah serta menambah atau meningkatkan wawasan mengenai kesehatan pranikah.

Data calon pengantin menurut Kepala Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas Kecamatan Koja, Elysabeth E Pandjaitan mengatakan, layanan ini merupakan tindak lanjut Pergub 185 tahun 2017 tentang Pemeriksaan Konseling dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Calon Pengantin. Aturan tersebut merupakan upaya DKI mempersiapkan generasi emas. Pemeriksaan terhadap Calon (calon pengantin) meliputi golongan darah, HB, tinggi berat badan, tensi, status gizi dan memberikan imunisasi tetanus toksoid (TT) bagi masing-masing pasangan Calon. Terhadap layanan tersebut dapat menegaskan pihaknya tidak memungut bayaran karena biaya layanan dibebankan kepada BPJS Kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sikap Calon Pengantin Terhadap Skrining Pranikah Di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Sikap Calon Pengantin Terhadap Skrining Pranikah Di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui serta menganalisis beberapa sikap calon pengantin dalam pengaruh skrining pranikah pada calon pengantin di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik calon pengantin di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara
- 2) Analisis hubungan antara faktor ekonomi dengan sikap calon pengantin mengenai skrining pranikah pada calon pengantin di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara.
- 3) Analisis hubungan antara faktor budaya dengan sikap mengenai skrining pranikah pada calon pengantin di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara.
- 4) Analisis hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan sikap mengenai skrining pranikah pada calon pengantin di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara.
- 5) Analisis hubungan antara faktor pengetahuan calon pengantin dengan sikap mengenai skrining pranikah pada calon pengantin di KUA Kecamatan Koja Jakarta Utara

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Calon Pengantin

Bagi calon pengantin diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran sebagai penjas mengenai skrining pranikah.

1.4.2. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Bermanfaat sebagai penjelas atau referensi dalam wawasan mengenai skrining pranikah.

1.4.3. Manfaat Bagi Profesi Bidan

Sebagai pertimbangan bidan dalam memberikan Pendidikan mengenai skrining pranikah pada calon pengantin dengan mengetahui beberapa faktor seperti faktor ekonomi, budaya, dukungan keluarga serta pengetahuan.

